

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA TOBAYAN

IMPLEMENTATION OF FINE MOTOR SKILLS IN FOLDING ACTIVITIES IN GROUP A TK ABA TOBAYAN

Oleh: Yuni Ekawati, Universitas Negeri Yogyakarta
yuniekawati0404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A TK ABA Tobayan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A yang dilakukan di rumah yaitu: (1) Perencanaan meliputi penyusunan program semester (Prosem) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Perencanaan guru membuat video materi kegiatan melipat; (2) Pelaksanaan kegiatan melipat sepenuhnya orangtua yang mendampingi anak. Anak melihat video materi kegiatan, selanjutnya anak dibantu orangtua dalam mengerjakan kegiatan melipat serta direkam melalui video; (3) Evaluasi yaitu guru mengamati dan menilai hasil video anak dalam proses kegiatan melipat; (4) Faktor pendukung yaitu stimulasi dari keluarga. Faktor penghambat diantaranya kurangnya komunikasi, orangtua sibuk bekerja, dan kurangnya motivasi dari orangtua.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, kegiatan melipat, kelompok A

Abstract

This study aims to describe the implementation of fine motor skills in folding activities in group A children TK ABA Tobayan. This type of research is descriptive qualitative. The data collection method of this research is observation, interview, and documentation. The data that has been obtained were analyzed using the interactive model of Milles and Huberman's analysis. The results showed the implementation of fine motor skills in folding activities in group A children at home, namely: (1) Planning includes the preparation of a semester program (Prosem) and a weekly lesson plan (RPPM). Teacher planning makes video material for folding activities; (2) Implementation of full folding activities of the parents who accompany the child. The child watched the video of the activity material, then the child was assisted by the parent in doing the folding activity and was recorded via video; (3) Evaluation, namely the teacher observing and assessing the results of children's videos in the folding activity process; (4) Supporting factors, namely stimulation from the family. Inhibiting factors include lack of communication, parents are busy working, and lack of motivation from parents.

Keywords: fine motor skills, folding activity, group A

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Pasal 1 Ayat 14 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak (Suyadi & Maulidya

Ulfah, 2012:19). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pemberian stimulasi sangat penting agar potensi anak berkembang dengan optimal untuk pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007:2).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini disebutkan aspek perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek, yaitu nilai agama

dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu aspek dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini di sekolah adalah aspek keterampilan fisik motorik. Keterampilan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri seperti, berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, membuat garis, melipat, menggantung, membentuk, menjahit, dan menulis (Richard Decaprio, 2013: 18).

Keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sangat penting dikembangkan karena keterampilan motorik halus anak semakin membaik, kelenturan tangannya juga semakin baik (Izzaty, 2005: 55). Hal yang sama disampaikan Santrock (2007: 217) pada anak usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari-jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari karena setiap hari anak-anak menggunakan keterampilan motorik halus untuk kegiatan di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar (Sumantri 2005:146).

Kegiatan melipat pada anak akan meniru bentuk lipatan yang dicontohkan oleh guru. Keterampilan melipat menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Dimulai dari kegiatan melipat akan membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, atau melipat benda-benda yang mudah

untuk dilipat. Kegiatan melipat sangat penting bagi anak untuk meningkatkan motorik halus, kegiatan melipat dapat melatih anak dalam mengembangkan kreativitasnya, melatih daya ingat, ketelitian, kerapian, selain itu kegiatan melipat dapat menghasilkan bentuk benda akan mengembangkan seni anak (Sumanto, 2005: 100). Kegiatan melipat merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juli 2020. TK ABA Tobayan melaksanakan pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester gasal dilaksanakan di rumah secara *online* atau *daring* karena dampak dari pandemi covid-19. Pelaksanaan kegiatan di TK ABA Tobayan setiap harinya bervariasi agar anak tidak bosan saat kegiatan yang dilakukan di rumah. Kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan keterampilan motorik halus anak seperti, menulis, menyusun, menggantung, menempel, menggambar, mewarnai, membentuk huruf. Selain itu, guru membuat kegiatan pembiasaan anak yang berkaitan dengan pekerjaan rumah dalam membantu ibu atau ayah di rumah diantaranya: menata sepatu, menyapu, menyiram tanaman, merapikan dan membersihkan tempat tidur, mencuci baju, melipat pakaian. Kegiatan yang sudah dilaksanakan saat pembelajaran *daring* di TK ABA Tobayan yaitu kegiatan melipat. Kegiatan melipat yang anak lakukan di rumah tidak hanya menggunakan kertas saja tetapi anak melipat pakaian, karena pakaian mudah dicari dan pastinya anak mempunyai di rumah. Kegiatan melipat pakaian pada anak kelompok A dilaksanakan karena menggunakan benda konkrit dan menggunakan bahan yang mudah dilipat oleh anak. Kegiatan tersebut dilakukan guna menstimulasi motorik halus dan berlatih melipat pakaian sebagai bekalnya.

Perencanaan kegiatan melipat pakaian terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan guru membuat video materi kegiatan yang di kirim melalui *grup whatsapp* pada hari senin untuk

kegiatan satu minggu. Pelaksanaan kegiatan melipat dilakukan di rumah dengan didampingi sepenuhnya orangtua. Orangtua menjelaskan tugas dari guru yang dikerjakan anak, kegiatan dilaksanakan anak sendiri atau dengan dibantu oleh orangtuanya. Hasil dari karya anak kemudian dikirim kepada guru melalui *whatsapp grup* berupa foto atau video. Evaluasi kegiatan dengan penilaian hasil kegiatan melipat pada anak. Penilaian pada pelaksanaan kegiatan di rumah yang guru lakukan yaitu dengan melihat foto dan video hasil kegiatan anak. Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan melipat tentunya berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini perlu dijadikan perhatian sekolah agar pelaksanaan kegiatan melipat nantinya dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka muncul pertanyaan bagaimana proses implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A TK ABA Tobayan berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan melipat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak Kelompok A TK ABA Tobayan Minggir Sleman”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk melihat segala sesuatu yang terjadi tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat di TK ABA Tobayan. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin mendeskripsikan tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak Kelompok A TK ABA Tobayan Minggir Sleman Yogyakarta.

Setting Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilakukan pada anak kelompok A di TK ABA Tobayan Minggir Sleman dengan pelaksanaan kegiatan di rumah secara *daring*. Waktu penelitian mengenai

implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 secara langsung dan *daring* karena pengambilan data terhalang oleh pandemi covid-19.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Sumber data penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses kegiatan meliputi kepala sekolah, guru, dan 15 anak kelompok A TK ABA Tobayan Minggir Sleman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas maupun di rumah, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan peneliti dalam bentuk buku, catatan lapangan, serta foto.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, 2006: 127). Observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam belajar di sekolah dan rumah. Kegiatan observasi dilakukan di ruang kelas dan lingkungan sekolah TK ABA Tobayan. Pada penelitian ini, teknik observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung melalui video pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan melipat pada proses pembelajaran di TK ABA Tobayan dan orang-orang yang mengetahui lebih dalam mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas kelompok A. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kegiatan melipat meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan meliputi di TK ABA Tobayan dan unsur-unsur yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa hasil anak dalam kegiatan meliputi, penilaian dan dokumentasi proses pembelajaran yaitu foto dan video.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

No	Objek	Kisi-kisi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Latar Belakang Sekolah	a. Profil sekolah b. Sarana dan prasarana	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Dokumentasi
2	Perencanaan kegiatan meliputi	a. Program Semester b. RPPM c. Video materi kegiatan	Kepala Sekolah Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi
3	Pelaksanaan kegiatan meliputi	a. Materi b. Metode	Guru Anak	Observasi Wawancara Dokumentasi
4	Evaluasi kegiatan meliputi	a. Penilaian b. Tindakan selanjutnya	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
5	Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi

Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang benar. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 121) teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada penelitian ini peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai yaitu dengan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan rumah. Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan

kepastian data, menggali data hingga pada tingkat makna. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan. Perpanjangan pengamatan ini digunakan peneliti untuk menambah informasi baru lagi, dan difokuskan pada data yang telah diperoleh apakah data tersebut mengalami perubahan atau tidak. Jika dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Cara menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran, dan insting peneliti untuk meningkatkan derajat keabsahan data. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

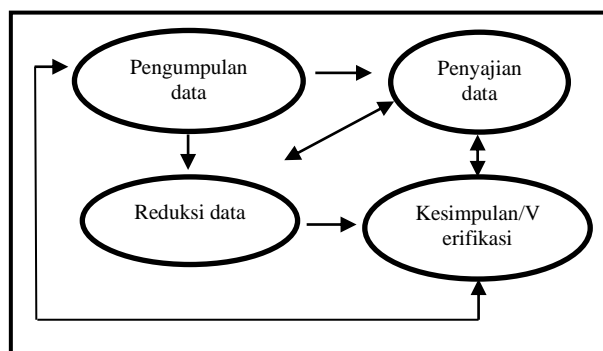
3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, akan tetapi dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode yaitu melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok A. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, ataupun dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun model

interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:134) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan dan melakukan pengumpulan data. Data yang didapat dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat bantu untuk memperoleh foto dan video. Data penelitian ini diperoleh dari segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

2. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan peneliti. Tahap ini, peneliti melakukan reduksi dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti harus mencatat hasil yang diperoleh dengan teliti dan rinci.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dicermati serta dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), dan catatan dokumentasi (CD).

Data yang disajikan dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Tahap kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data. Kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak kelompok A TK ABA Tobayan Minggir.

Kegiatan melipat pada anak kelompok A di TK ABA Tobayan dilakukan anak di rumah karena sekolah melaksanakan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran *daring* (Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19). Perencanaan keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang disusun oleh masing-masing guru kelas yang mengacu pada program semester (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Dokumen 2 yang berisi suatu perencanaan pembelajaran). RPPM disusun sebagai perencanaan yang dilakukan setiap satu minggu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di rumah. Dalam RPPM terdapat tema dan subtema, kegiatan yang dikerjakan pada minggu tersebut, media dalam kegiatan melipat dan media yang disesuaikan dengan kegiatan

yang akan dilakukan. Perencanaan guru dalam membuat materi kegiatan melipat dengan menggunakan video. Video kegiatan berisi salam, menyapa anak, menanyakan kabar anak, menyampaikan kegiatan yaitu melipat pakaian, lalu guru menjelaskan setiap tahapan kegiatan melipat, guru mengancingkan baju, melipat lengan baju, melipat baju sampai selesai dan merapikan baju. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan anak dalam kegiatan yaitu guru meminta orangtua untuk menyediakan alat dan bahan yang ada di rumah seperti, baju, kaos, celana, diakhiri penutup dan salam. Setelah video kegiatan melipat selesai dibuat, guru mengirim melalui *whatsapp grup* kelompok A untuk kegiatan anak hari itu yaitu kegiatan melipat. Kemudian guru mengirim materi kegiatan dan guru memberi tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah.

Pelaksanaan kegiatan melipat sepenuhnya orangtua atau wali murid yang mendampingi anak di rumah. Anak melihat video guru dalam kegiatan melipat kemudian anak mempraktikkan sendiri atau dibantu oleh orangtuanya. Orangtua memberi contoh dan menjelaskan setiap tahapan kegiatan melipat. Anak memulai dengan membalikkan baju yang terbalik dan mengancingkan baju, kemudian melipat lengan satu lalu lengan yang satunya. Anak melipat dari bawah baju ke atas baju. Langkah terakhir anak merapikan baju dengan teliti dan rapi. Saat anak melakukan kegiatan melipat orangtua merekam atau memvideo kegiatan anak. Video hasil kegiatan melipat tersebut dikirim melalui *whatsapp grup* kelompok A atau dikirim ke guru. Orangtua mengamati dan merekam proses belajar anak ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak kemudian disampaikan kepada guru melalui *whatsapp*. Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan melipat pada anak kelompok A di antaranya: metode pemberian tugas pada kegiatan melipat adanya interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas digunakan guru pada pelaksanaan kegiatan melipat pakaian yang dilakukan anak dari rumah. Metode demonstrasi

pada pelaksanaan kegiatan melipat adanya interaksi belajar mengajar untuk menunjukkan, memperagakan suatu tindakan proses atau suatu cara yang dilakukan guru kepada siswa. Metode demonstrasi digunakan guru dalam video mengenai peragaan atau suatu cara pada kegiatan melipat pakaian (Moedjiono & Dimiyati, 2009: 36).

Evaluasi kegiatan melipat yang dilakukan di TK ABA Tobayan berkaitan dengan proses penilaian anak. Pelaksanaan kegiatan melipat yang dilaksanakan dirumah dengan kerjasama antara guru dan orangtua. Orangtua melaporkan kepada guru kegiatan yang dilakukan anak dan tugas kegiatan yang dikerjakan di rumah. Orangtua mengamati dan merekam dan *divideo* kegiatan anak saat di rumah. Video kegiatan anak dikirim kepada guru. Kemudian guru melakukan penilaian pada hasil karya dan video proses kegiatan anak. Guru melihat satu persatu proses hasil video anak dalam kegiatan melipat yang dikirim. Penilaian untuk mengevaluasi kegiatan melipat untuk mengetahui keterampilan anak pada aspek motorik halus yaitu dengan portofolio, *checklist*, dan hasil karya anak. Guru menghubungkan karya anak dengan pencapaian pada kompetensi dasar yang sesuai (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang pedoman penilaian). Selanjutnya guru dapat menyampaikan hasil penilaian kegiatan untuk dilaporkan kepada orangtua.

Pelaksanaan kegiatan melipat terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berlangsungnya kegiatan, faktor yang mendukung dalam kegiatan melipat adalah keluarga dalam mestimulasi, mendukung, dan memotivasi, perhatian orangtua kepada anak dalam kegiatan belajar dari rumah, orangtua yang mendampingi anak saat mengerjakan membuat anak merasa senang dan anak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan melipat yaitu adanya rangsangan atau stimulasi dari lingkungan keluarga, yang berupa dukungan, pujian, dan kesempatan memberi motivasi bagi anak untuk menggerakkan bagian tubuh. Semakin banyak latihan otot-otot kaki dan tangan akan semakin mempercepat

perkembangan motorik anak (Rosmala Dewi, 2005: 6). Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan melipat yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi terkendala, anak tidak mau mengerjakan kegiatan melipat, orangtua sibuk bekerja sehingga anak kurang semangat dalam mengerjakan kegiatan, masih ada orangtua yang kurang memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah sehingga anak kesulitan dalam mengerjakan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan melipat yang dilaksanakan di rumah pada Kelompok A TK ABA Tobayan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan melipat pada anak kelompok A TK ABA Tobayan dilakukan dengan menyusun Program Semester (Prosem) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Guru membuat video materi kegiatan melipat dan dikirim melalui *grup whatsapp* kelompok A.
2. Pelaksanaan kegiatan melipat anak kelompok A TK ABA Tobayan yaitu pelaksanaan sepenuhnya orangtua atau wali murid yang mendampingi anak saat kegiatan di rumah. Dimulai dari anak melihat video guru pada kegiatan melipat, selanjutnya anak dibantu orangtua dalam tahapan-tahapan kegiatan melipat. Kegiatan melipat yang anak lakukan direkam atau *divideo*, kemudian rekaman video dikirim kepada guru atau *grup* kelompok A.
3. Evaluasi kegiatan melipat guru mengamati dan menilai hasil video anak dalam proses kegiatan melipat. Guru melakukan penilaian kegiatan melipat sesuai dengan lembar penilaian.
4. Faktor pendukung kegiatan melipat yaitu stimulasi dari lingkungan keluarga berupa dukungan, pujian, motivasi, dan metode pelatihan yang tepat. Sedangkan faktor penghambat antara lain kurangnya

komunikasi, anak tidak mau mengerjakan kegiatan melipat, orangtua sibuk bekerja, orangtua kurang memotivasi anak dalam kegiatan.

Saran

1. Bagi guru, perlunya meningkatkan komunikasi guru kepada orangtua agar pelaksanaan kegiatan melipat di rumah berjalan dengan optimal.
2. Bagi orangtua atau wali murid, mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat maka hendaknya orangtua atau wali murid mendampingi anak dalam mengerjakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2007). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, R. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Lutan, R. (2013). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta.
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- _____. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*.
- Mudjiono & Dimiyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan prkatik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi & Maulidya U. (2012). *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rita, E. I. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.